

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keuangan Islam bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat (ummat), menjaga kestabilan juga keseimbangan sektor riil dan sektor moneter, namun juga harus memperhatikan dasar hukum Islam¹ yaitu agar terhindar dari ketidakadilan. Keuangan Islam tentu memiliki ciri khusus yang membedakan, yaitu terbebas dari segala unsur riba, unsur kezaliman, unsur eksploitasi, dan seluruh unsur yang memusat pada ketidakadilan.

Efisiensi dari keuangan Islam ini akhirnya membentuk pemikiran yaitu terbentuknya lembaga keuangan Islam baik perbankan maupun non perbankan. *Baitul Maal Wat tamwil* (BMT) merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan non bank yang eksistensinya tidak diragukan lagi. Meskipun sistem operasional *Baitul Maal Wat tamwil* (BMT) tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, namun *Baitul Maal Wat tamwil* (BMT) memberikan warna berbeda dalam dunia perbankan.

Baitul Maal Wat tamwil (BMT) merupakan bentuk perbankan yang berorientasi memberikan pelayanan kepada nasabah dengan bebas bunga (*interest*). Meskipun menerapkan sistem bebas riba, dalam praktiknya perbankan syariah tidak dapat terlepas dari tujuan setiap perusahaan yaitu profit. Secara kelembagaan BMT didukung oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha

¹Adhiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam, Suatu Kajian Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm 18

Kecil (PINBUK). Dalam prakteknya PINBUK menetaskan BMT, dan pada gilirannya BMT menetaskan usaha kecil. BMT ada di bawah tanggungjawab Departemen Koperasi dengan asas kekeluargaan dikelola secara bersama.

Apabila dikembalikan pada fungsi *Baitul Maal* dan *Baitut Tamwil*, dimana *Baitul Maal* berorientasi pada kegiatan sosial sedangkan *Baitut Tamwil* berorientasi pada profit. Kegiatan *Baitut Tamwil* diataranya penghimpunan dana, penyaluran dana, dan jasa yang menghasilkan keuntungan material bagi pihak BMT. Tujuan dilakukannya pembiayaan bagi BMT salah satunya adalah merupakan sumber pendapatan bagi BMT. Pembahasan mengenai *Baitut Tamwil* sudah sering dibahas dalam sebuah penelitian. Sedangkan fungsi *Baitul Maal* yang berorientasi pada kegiatan sosial kurang terekspos secara nyata dan kurang mendapatkan perhatian. Oleh karena itu perlu diulas lebih mendalam mengenai fungsi *Baitul Maal* yaitu penghimpunan dan penyaluran dana.

BMT sebagai lembaga komersil harus dapat mengoptimalkan fungsinya baik, sebagai lembaga komersil yang berorientasi pada profit maupun sebagai lembaga intermediasi yang memfasilitasi kebutuhan masyarakat. Sebagai lembaga intermediasi yang mengoptimalkan penggunaan dana pembiayaan *Qordhul Hasan* agar digunakan sebagai mana mestinya sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak menyalahgunakan dananya untuk kepentingan beberapa pihak yang tidak berhak. Dana *Qordhul Hasan* sendiri diperoleh dari dana infaq, zakat dan shodaqoh anggota.

Berikut adalah data perkembangan produk *Qardhul Hasan* secara nasional dari komposisi pembiayaan Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah (miliar rupiah) :

Tabel 1.1 jumlah perolehan akad pembiayaan dari tahun ke tahun.

Akad	2011	2012	2013	2014	2015
Mudarabah	10.229	12.023	13.625	14.09136	8.206917
Musarakah	18.96	27.667	39.874	45.73564	40.84067
Murabahah	56.365	88.004	110.565	113.8442	85.79492
Salam	-	-	-	-	-
Istishna'	326	376	582	590.5455	1.534308
Ijarah	3.839	7.345	10.481	10.75482	138.3333
Qard	12.937	12.009	8.995	7.371727	4.090417

Sumber : OJK (2015)

Berdasarkan Fatwa DSN 19/DSN-MUI/IV/2001 sumber dana qardhul hasan berasal dari sebagian modal bank, keuntungan operasi bank dan sumbangan dari pihak luar yang berupa infaq. Sedangkan menurut PSAK 101 sumber dana qardhul hasan adalah infak dari bank syariah, shadaqah, hasil pengelolaan wakaf, pengembalian dana kebajikan produktif, denda, dan pendapatan nonhalal. Dengan melihat sumber dana qardul hasan maka kebijakan pembiayaan qardhul hasan di bank syariah dipengaruhi oleh ketersediaan dana (modal) bank, keuntungan bank dan risiko pengembalian dana pinjaman.

Dengan tidak mengesampingkan fungsinya sebagai lembaga komersil yang berorientasi pada keuntungan, bank juga harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian ketika memberikan fasilitas-fasilitas layanan kepada masyarakat. Ekspektasinya melalui penyaluran dana kebajikan kepada masyarakat yang membutuhkan BMT dapat menjalankan fungsinya sebagai intermediasi keuangan yang berprinsip tolong menolong.

Keunikan produk qardhul hasan merupakan produk yang tidak mengharuskan adanya pemberian profit atau Bank Bagi Hasil dari nasabah. Dan juga, nasabah bagi produk ini adalah orang yang secara ekonomi masuk dalam kelas bawah. Bahkan, dalam kondisi ekstrim, jika pun nasabah tidak dapat mengembalikan uang yang dipinjamnya, pihak bank tidak akan menarik kembali.² Pembiayaan Qordhul Hasan dipergunakan untuk, penyembelihan hewan qurban, santunan anak yatim piatu, dan sumbangan lain baik kepada Masjid, Mushalla, fakir-miskin dan orang-orang jompo. Khusus untuk pembiayaan Qordhul Hasan, dalam penelitian ini akan mengfokuskan pada Impementasi dan dampak pembiayaan Qordhul Hasan di BMT .

²Muhammad Taqi Usmani, *An Introduction to Islamic Finance*, (The Hague: Kulwer International, 2002), xv.

Table 1.2 jumlah nasabah dan obset produk pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung

Produk	2014		2015		2016	
	Jumlah nasabah	Omzet	Jumlah nasabah	Omzet	Jumlah nasabah	Omzet
Mudarobah	153	1.418.860.000	137	910.460.000	126	1.076.930.000
Murabahah	1056	10.800.523.000	959	12.006.542.000	899	13.614.561.000
BBA	329	1.424.158.000	303	1.728.054.000	276	2.636.784.000
Al Qard	44	5.900.000	35	2.200.000	40	5.791.512

Sumber: Laporan Rapat Tahunan BMT Istiqomah Tulungagung 2014-2016

Table 1.3 jumlah nasabah dan obset produk pembiayaan di BMT Harapan Ummat Tulungagung

Produk	2014		2015		2016	
	Jumlah nasabah	Omzet	Jumlah nasabah	Omzet	Jumlah nasabah	Omzet
Mudarobah	130	452.500.000	152	691.890.000	102	405.395.000
Murabahah	271	749.837.631	325	1.791.852.861	311	1.718.895.422
Musyarokah	112	109.060.000	108	101.554.000	145	134.758.987
Al Qard	80	75.247.000	134	183.390.000	109	71.693.000

Sumber: Laporan Rapat Tahunan BMT Harapan Ummat Tulungagung 2014-2016

Dari table di atas menunjukkan bahwa jumlah nasabah pembiayaan Qardhul Hasan di BMT Istiqomah Tulungagung adalah 119 orang dan omzetnya berjumlah 13.891.512. Sedangkan di BMT Harapan Ummat Tulungagung jumlah nasabah pembiayaan Qardhul Hasan yaitu 323 orang dan omzetnya berjumlah 330.330.000. jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah

nasabah dan omzet di BMT Harapan Ummat Tulungagung lebih banyak dibandingkan di BMT istiqomah Tulungagung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kehadiran BMT di tengah-tengah masyarakat telah membuktikan peranannya sebagai penghimpunan dana untuk menunjang usaha dan ekonomi masyarakat, karena dapat memobilisasi tabungan dan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang patut mendapatkan perhatian atas kiprahnya terutama dukungan investasi dalam membiayai usaha dan ekonomi masyarakat. Keberadaan BMT juga tidak bisa diabaikan begitu saja sebagai kekuatan perekonomian masyarakat yang bisa melestarikan budaya kehidupan berbangsa khususnya dalam sektor perekonomian. Karena BMT adalah lembaga keuangan mikro yang berbadan hukum koperasi.³

Pembiayaan *qardul hasan* akan menjadi sebuah produk pembiayaan yang berbeda dengan kredit keuangan yang diberikan oleh lembaga keuangan konvensional. Karena pada pembiayaan tersebut akan didapatkan sebuah karakter pembiayaan yang betul-betul bebas riba dengan orientasi utamanya bukan laba, akan tetapi betul-betul pemerataan. Dampak adanya proses penyaluran dana yang baik haruslah menjadi perhatian bersama. Karena terpenuhinya ketentuan syariah dalam akad yang telah dilakukan tidak akan menjamin kepercayaan masyarakat akan pembiayaan yang diberikan lembaga tersebut juga akan meningkat. Disisi yang lain perlu juga adanya pelaporan

³Observasi pada tanggal 25 Oktober 2017

yang sesuai dengan standard dan prinsip akuntansi yang diterima umum sebagai bentuk pertanggung jawaban bagi para pengguna layanan lembaga keuangan syariah.

Pembiayaan qardhul hasan yang diberikan oleh BMT kepada pelaku usaha mikro yang dapat berdampak positif bagi pendapatan, keuntungan dan tingkat keuntungan para pelaku usaha mikro. Dengan adanya suntikan modal dari bank, pelaku usaha mikro mampu meningkatkan profitabilitas usaha dengan pengembalian pembiayaan tanpa marjin yaitu qardhul hasan serta pengembalian pembiayaan menggunakan marjin yaitu murabahah. Hal ini tentu saja baik bagi para pelaku usaha bahwa pembiayaan qardhul hasan dan murabahah dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Pembiayaan tersebut harus digunakan sesuai dengan kebutuhan usaha bukan untuk konsumsi sehingga perolehan pendapatan lebih optimal. Pelaku usaha mikro penerima pembiayaan qardhul hasan yang sudah mampu mengelola usaha mikro secara mandiri untuk selanjutnya diberikan skema pembiayaan dengan marjin dalam pengembaliannya, yaitu murabahah untuk mendapatkan suntikan modal yang lebih besar.

Tujuan dibuatnya skripsi ini adalah untuk menjelaskan dan memaparkan bagaimana produk Qardhul Hasan yang ideal dan tidak memberatkan pihak nasabah serta dapat memberikan kemaslahatan bagi semua pihak yang menggunakan dan menyalurkannya. Dengan ditemukannya produk Qardhul Hasan yang ideal, maka secara konseptual produk Qardhul

Hasan dapat lebih berkembang dan secara umum memberikan manfaat bagi orang yang kurang mampu.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul “Model Pengelolaan Produk *Qardhul Hasan* (Komparatif di Baitul Maal Wat tamwil Istiqomah Tulungagung dan Baitul Maal Wat tamwil Harapan Ummat Tulungagung)”.

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, perlu diterangkan dalam rumusan masalah yang jelas untuk memberikan arah terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan mekanisme operasional produk *Qardhul Hasan* di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Istiqomah Tulungagung?
2. Bagaimana konsep dan mekanisme operasional produk *Qardhul Hasan* di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Harapan Ummat Tulungagung?
3. Bagaimana analisis perbandingan antara produk *Qardhul Hasan* di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Istiqomah Tulungagung dan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Harapan Ummat Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep dan mekanisme operasional produk *Qardhul Hasan* di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Istiqomah Tulungagung.

2. Untuk mengetahui konsep dan mekanisme operasional produk *Qardhul Hasan* di Baitul Maal Wattamwil (BMT) Harapan Ummat Tulungagung.
3. Untuk mengetahui analisis perbandingan antara produk *Qardhul Hasan* di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Istiqomah Tulungagung dan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Harapan Ummat Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Ekonomi Islam dan lebih khusus lagi terkait dengan Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi *Baitul Maal Wat tamwil* (BMT)

Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan saran, pemikiran, informasi dan pengambilan kebijakan untuk merencanakan strategi di dalam menjalankan pembiayaan *Qordhul Hasan* terhadap tingkat usaha produktif.

b. Bagi masyarakat

Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi pembiayaan *Qardhul Hasan* yang dihimpun masyarakat di *Baitul Maal wat Tamwil* sehingga dapat meningkatkan eksistensi BMT dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan.

c. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti yang akan datang untuk diteliti lebih luas dan mendalam tentang pembiayaan *Qardhul Hasan*.

E. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah pada penelitian kali ini peneliti hanya membahas:

1. Konsep dan mekanisme operasional produk *Qardhul Hasan* di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Istiqomah Tulungagung.
2. Konsep dan mekanisme operasional produk *Qardhul Hasan* Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Harum Tulungagung.
3. Analisis perbandingan produk *Qardhul Hasan* di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Istiqomah Tulungagung dan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Harum Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian yang ada dalam judul proposal skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang dikemukakan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual
 - a. Pengelolaan adalah pengaturan dan pengurusan.⁴
 - b. *Qardhul Hasan* (*Al Qardh*)

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 31

Al Qardh yaitu meminjamkan sesuatu kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan harta tanpa mengharapkan imbalan.⁵

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul Model Pengelolaan Produk *Qardhul Hasan* di Baitul Maal Wat Tamwil Istiqomah Tulungagung dan Baitul Maal Wat Tamwil Harum Tulungagung akan berusaha mengupas tentang konsep dan mekanisme operasional produk *Qardhul Hasan* di BMT Istiqomah dan BMT Harum Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis menggunakan pedoman skripsi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, rumusan

⁵Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,...hal. 239

masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan diadakannya penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi.

- BAB II Landasan Teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian.
- BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data
- BAB IV Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari latar belakang, obyek penyajian dan paparan data serta temuan penelitian.
- BAB V pembahasan setiap rumusan masalah yang telah diketahui hasilnya yang diperkuat oleh teori yang ada di dalam landasan teori.
- BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.